JURNAL MITRA SEHAT

p-ISSN: **2089-2551** e-ISSN: **2615-143X**
https://journal.stikmks.ac.id/a
Volume 16, Nomor 4, November 2026

PENGARUH EDUKASI MP-ASI BERBASIS AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SELF-EFFICACY IBU DI PUSKESMAS MAMAJANG KOTA MAKASSAR

Evi Kusmayanti[1*], Anisya Trisusanty S. Isa[1], Arlinda[1], Renaldi M[2]

[*1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

[*]Alamat Korespondensi: evikusmayanti1994@iikpelamonia.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi setelah usia enam bulan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan optimal. Namun, praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat masih banyak ditemukan, baik dari segi waktu, jenis, maupun kualitas makanan. Rendahnya pengetahuan dan self-efficacy ibu dapat memengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI. Di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Makassar, masih ditemukan ibu dengan pengetahuan dan keyakinan diri yang rendah, sehingga diperlukan upaya edukasi yang efektif.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* ibu pada bayi usia 6–24 bulan.
Metode: Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel pada penelitian sebanyak 65 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test
Hasil: Rata-rata skor pengetahuan ibu meningkat dari 8,18 pada pre-test menjadi 10,65 pada post-test. Skor self-efficacy juga meningkat dari 34,05 menjadi 38,49. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi MP-ASI.
Kesimpulan: Edukasi MP-ASI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy* ibu pada bayi usia 6–24 bulan di Puskesmas Mamajang Makassar.

Kata kunci: Pemberian Makanan Pendamping ASI; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan Ibu; Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi setelah usia enam bulan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat, baik dari segi waktu, jenis, maupun kualitas makanan, dapat berdampak negatif terhadap status gizi, kesehatan, dan perkembangan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI sehingga praktik yang dilakukan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan gizi bayi (Putrie et al., 2025).

Secara global, permasalahan praktik MP-ASI yang tidak adekuat masih banyak ditemukan. Data survei nasional di Bangladesh menunjukkan bahwa meskipun 63,5% anak telah menerima MP-ASI tepat waktu, hanya 18,3% yang mengonsumsi lima kelompok makanan berbeda setiap hari dan hanya 16,3% yang memenuhi kriteria minimum acceptable diet. Selain itu, sebagian besar anak tidak mengonsumsi sumber protein hewani serta buah dan sayur secara memadai (Jubayer et al., 2023). Kondisi ini menggambarkan masih

rendahnya kualitas pemberian MP-ASI di berbagai negara berkembang.

Pada masa bayi dan balita, kecukupan gizi memiliki peran krusial karena periode ini merupakan masa emas yang menentukan kualitas kesehatan jangka panjang. Kekurangan nutrisi pada periode ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit kronis di kemudian hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,6%, angka yang masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut WHO, yaitu 20% (KEMENKES, 2022).

Pengetahuan ibu merupakan faktor mendasar yang memengaruhi perilaku pemberian MP-ASI. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, dan akses informasi terbukti berkorelasi dengan praktik gizi anak. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai MP-ASI, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pemilihan jenis makanan maupun waktu pemberian (Ardikasari & Mustikawati, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* ibu (Norlina & Anjani, 2024)(Nurfadilah et al., 2025).

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada satu variabel saja atau dilakukan di wilayah yang berbeda, sehingga belum menggambarkan kondisi spesifik di wilayah kerja Puskesmas Mamajang. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian besar ibu masih menunjukkan pengetahuan dan *self-efficacy* yang rendah dalam praktik pemberian MP-ASI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi pemberian MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan dan self-efficacy ibu pada bayi usia 6–24 bulan di Puskesmas Mamajang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris sebagai dasar pengembangan intervensi edukasi gizi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mamajang, Makassar, pada November 2025, dengan populasi 144 ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan. Sebanyak 65 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan penambahan 10% untuk mengantisipasi drop out. Pengetahuan dan *self-efficacy* ibu diukur sebelum dan sesudah pemberian edukasi audiovisual MP-ASI. Kriteria inklusi meliputi ibu dengan anak usia 6–24 bulan, bersedia mengikuti edukasi, mampu membaca dan menulis, serta tinggal di wilayah kerja Puskesmas. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak mengikuti edukasi sampai selesai.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner baku untuk mengukur pengetahuan dan *self-efficacy* ibu. Edukasi MP-ASI diberikan secara kelompok atau individual menggunakan video dan *leaflet* yang meliputi waktu pemberian, jenis makanan, kualitas gizi, teknik pemberian, dan strategi meningkatkan self-efficacy ibu. Proses pengumpulan data terdiri dari pre-test, pemberian edukasi, dan post-test untuk menilai perubahan. Data dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan SPSS untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan meminta persetujuan tertulis (Informed Consent) dari setiap responden, menjamin kerahasiaan data, dan memberikan hak bagi peserta untuk menarik diri kapan saja. Adapun etik pada penelitian ini dengan Nomor Rek/017/KEPK-IIKP/I/ 2026.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 tentang karakteristik responden, mayoritas responden berada pada kelompok usia ibu 25–35 tahun sebanyak 42 responden (64,6%). Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir ibu, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (SMP dan SMA) yaitu 45 responden (69,2%). Berdasarkan status pekerjaan ibu, mayoritas ibu merupakan ibu yang tidak bekerja sebanyak 36 responden (55,4%). Pada karakteristik anak, sebagian besar responden memiliki anak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 41 responden (63,1%). Selanjutnya, berdasarkan usia anak, mayoritas anak berada pada rentang usia 6–15 bulan sebanyak 59 responden (90,8%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden memiliki paritas lebih dari dua yaitu 35 responden (53,8%).

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pengetahuan responden pada saat *pre test* menunjukkan bahwa dari 65 responden, sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 32 responden (49,2%), diikuti kategori rendah sebanyak 19 responden (29,2%) dan kategori sedang sebanyak 14 responden (21,5%). Setelah diberikan edukasi MP-ASI, tingkat pengetahuan pada *post test* meningkat, di mana hampir seluruh responden berada pada kategori tinggi sebanyak 63 responden (96,9%), sedangkan kategori sedang hanya 2 responden (3,1%) dan tidak terdapat responden pada kategori rendah.

Distribusi *self-efficacy* pada Tabel 3, saat *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 40 responden (61,5%), diikuti kategori tinggi sebanyak 24 responden (36,9%) dan kategori rendah sebanyak 1 responden (1,5%). Pada *post test*, hampir seluruh responden berada pada kategori *self-efficacy* tinggi sebanyak 62 responden (95,4%), sedangkan kategori sedang sebanyak 3 responden (4,6%) dan tidak terdapat responden dengan kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi MP-ASI tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam pemberian MP-ASI.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 65 orang. Nilai rata-rata (*mean*) skor pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi adalah sebesar 8,18 dengan standar deviasi 2,555, nilai minimum 3, dan maksimum 11. Setelah diberikan edukasi MP-ASI rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 10,65 dengan standar deviasi 0,799, nilai minimum 8, dan maksimum 11. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi MP-ASI. Selain itu, nilai mean rank pada *pre test* sebesar 22,50 menunjukkan adanya perubahan peringkat skor pengetahuan setelah intervensi. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi MP-ASI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada bayi usia 6–24 bulan.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pemberian edukasi MP-ASI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* ibu. Nilai rata-rata skor *self-efficacy* pada pre-test sebesar 34,05 dengan standar deviasi 3,135, nilai minimum 26, dan maksimum 43. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata skor *self-efficacy* pada post-test meningkat menjadi 38,49 dengan standar deviasi 5,265, nilai minimum 4, dan maksimum 45. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *self-efficacy* ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI. Hal ini menunjukkan bahwa

edukasi MP-ASI tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga meningkatkan keyakinan diri ibu dalam menerapkan praktik pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6–24 bulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan dan *self-efficacy* ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6–24 bulan. Sebelum intervensi, hampir setengah responden telah memiliki tingkat pengetahuan tinggi, yang mengindikasikan adanya pemahaman awal mengenai MP-ASI. Namun, pemahaman tersebut belum merata, sehingga masih diperlukan edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan seluruh ibu.

Peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi membuktikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai waktu, jenis, tekstur, frekuensi, serta cara penyajian MP-ASI yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi gizi yang disusun secara sistematis dan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan (Adjid et al., 2024; Khayani et al., 2025). Efektivitas edukasi ini dapat dijelaskan melalui Teori Pembelajaran Multimedia, yang menekankan bahwa kombinasi media visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Mayer, 2020).

Edukasi kesehatan yang terstruktur, interaktif, dan aplikatif memungkinkan ibu memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik pemberian MP-ASI. Hal ini didukung oleh Lestari & Astuti, (2025) yang melaporkan adanya pengaruh positif edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI pada anak usia 6–24 bulan. Peningkatan pengetahuan tersebut memiliki implikasi penting terhadap praktik pemberian makan anak, mengingat pemahaman ibu mengenai prinsip MP-ASI merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pemilihan makanan sesuai kebutuhan gizi anak. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian studi prospektif menunjukkan bahwa praktik pemberian makan yang sesuai berkaitan dengan kecukupan asupan energi dan zat gizi makro pada bayi dan anak usia dini (Tabangi et al., 2025).

Selain peningkatan aspek kognitif, penelitian ini juga menemukan peningkatan self-efficacy ibu setelah diberikan edukasi MP-ASI. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu berada pada kategori self-efficacy sedang, yang menunjukkan adanya keraguan dalam menerapkan pengetahuan ke dalam praktik sehari-hari. Setelah edukasi, hampir seluruh responden berada pada kategori self-efficacy tinggi, menandakan meningkatnya keyakinan diri ibu dalam menyiapkan dan memberikan MP-ASI. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa edukasi dan konseling gizi efektif dalam meningkatkan *maternal feeding self-efficacy* (Ahmed et al., 2021; Bilgiç & Karaahmet, 2025).

Peningkatan self-efficacy tersebut mendukung Social Cognitive Theory dan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa keyakinan diri dan perceived behavioral control berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan (Bandura, 2020). Ibu dengan self-efficacy yang baik cenderung lebih konsisten dalam menerapkan praktik pemberian MP-ASI sesuai anjuran dan mampu mengatasi berbagai hambatan selama proses pemberian makan (Putri et al., 2023).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Desain pre-eksperimental tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk menarik

kesimpulan kausal. Selain itu, pengukuran dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menilai keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan self-efficacy. Potensi bias informasi juga mungkin terjadi karena data diperoleh melalui kuesioner self-report.

Secara keseluruhan, edukasi MP-ASI berbasis media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan self-efficacy ibu. Intervensi ini berpotensi menjadi strategi penting dalam upaya perbaikan praktik pemberian MP-ASI dan pencegahan masalah gizi pada anak usia 6–24 bulan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan evaluasi jangka panjang guna memperkuat bukti ilmiah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan dan self-efficacy ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan. Setelah intervensi, terjadi peningkatan pemahaman ibu mengenai waktu, jenis, frekuensi, dan tekstur MP-ASI sesuai usia bayi, disertai peningkatan keyakinan diri dalam menyiapkan dan memberikan MP-ASI secara mandiri. Hasil uji statistik mengonfirmasi adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi MP-ASI efektif dalam memperkuat kesiapan kognitif dan psikologis ibu dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI.

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi MP-ASI disarankan untuk diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak guna meningkatkan kualitas praktik pemberian MP-ASI. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain yang lebih kuat serta evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan dampak edukasi terhadap praktik pemberian MP-ASI dan status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adjid, A. A., Jafar, C. P. S. H., & Mohamad, R. W. (2024). The Relationship Between Maternal Knowledge Of Complementary Feeding And The Incidence Of Stunting Among Children Aged 2–5 Years. Idea Health Journal, 4(2). https://doi.org/https://doi.org/10.53690/ihj.v4i02.315

Ahmed, K. Y., Agho, K. E., Andrew, Arora, A., & Ogbo, F. A. (2021). Interventions To Improve Infant And Young Child Feeding Practices In Ethiopia: A Systematic Review. BMJ Jurnals, 11(8). https://doi.org/Https://Doi.Org/10.1136/Bmjopen-2021-048700

Ardikasari, H. W., & Mustikawati, N. (2022). Pengaruh Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Anak Usia 7-24 Bulan Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan. URECOl, 329–336. https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2328/2289/4571

Bandura, A. (2020). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspectiv. Psychology the Journal of the Hellenic Psychological Society, 12(3), 313. https://doi.org/https://doi.org/10.12681/psy_hps.23964

Bilgiç, F. Ş., & Karaahmet, A. Y. (2025). Educational Interventions And Self-Efficacy In Complementary Feeding Transition: A Randomized Controlled Trial. Journal Of Reproductive And Infant Psychology, 43(1), 45–58. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02646838.2025.2592698

Jubayer, A., Nowar, A., Islam, S., Islam, M. H.,

& Nayan, M. (2023). Complementary feeding practices and their determinants among children aged 6–23 months in rural Bangladesh: evidence from Bangladesh Integrated Household Survey (BIHS) 2018–2019 evaluated against WHO/UNICEF guideline -2021. Archives Of Public Health, 81(1). https://doi.org/Https://Doi.Org/10.1186/S13690-023-01131-1

KEMENKES. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–52. https://kemkes.go.id/id/pnpk-2022---tata-laksana-stunting

Khayati, F. N., Setianingsih, Elsera, C., & Triwahyuningsih, D. (2025). Enhancing Maternal Self-Efficacy In Complementary Feeding Through Health Education: A Quasi-Experimental Study. Jurnal Smart Keperawatan, 12(2). https://doi.org/https://doi.org/10.34310/jskp.v12i2a207

Lestari, M. O., & Astuti, A. W. (2025). Edukasi Mp-Asi Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. Jurnal Riset Kebidanan Indonesia.

Mayer, R. . (2020). Multimedia Learning (3rd ed.). Cambridge University Press.

Norlina, & Anjani. (2024). Pengaruh Penyuluhan Mpasi Terhadap Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi 0-1 Tahun. Journal Of Health Research Science, 4(02), 291–297. https://doi.org/Https://Doi.Org/10.34305/

Nurfadilah, S. D., Azizah, A. N., Aulia, L. N., Nuryani, S., Ananda, Z., & Ridwan, H. (2025). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Stunting melalui Pembuatan MPASI Sehat Berbasis Ubi dan Wortel di Desa Nagarawangi, Sumedang. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 5(2), 403–416. https://doi.org/10.54082/jamsi.1734

Putri, N. D. P., Hadju, V., Indriasari, R., Hidayanty, H., & Mansur, M. A. (2023). Description Of Mother's Self-Efficacy In Complementary Feeding And Stunting Among Children. Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia, 12(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30597/jgmi.v12i1.26568

Putrie, A., Wirakhmi, I. N., & Triana, N. Y. (2025). Edukasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader dan Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan serta Keterampilan Kader. Jurnal Peduli Masyarakat, 7(3). https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v7i3.5798

Tabangi, M., Abdo, R., Karaman, M. A., Kimiywe, J., & Mutanen, M. (2025). Association Between Feeding Practices And Infants' Nutritional Intake: A Six-Month Prospective Cohort Study. European Journal Of Clinical Nutrition.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n=65)	Presentase (%)
Usia Ibu		
< 25 Tahun	19	29.2%
25-35 Tahun	42	64.6%
> 35 Tahun	4	6.2%
Pendidikan Terakhir Ibu		
Menengah (SMP, SMA)	45	69.2%
Tinggi (D3, S1, S2, S3)	20	30.8%
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	36	55.4%
Bekerja (PNS, TNI, POLRI, Swasta, dll)	29	44.6%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-Laki	24	36.9%
Perempuan	41	63.1%
Usia Anak		
6-15 Bulan	59	90.8%
16-24 Bulan	6	9.2%
Paritas		
Paritas 1	30	46.2%
Paritas ≥ 2	35	53.8%
Total	65	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan

No	Kategori	***Pre Test* Pengetahuan**		***Post Test* Pengetahuan**	
		Frekuensi	**%**	**Frekuensi**	**%**
1	Rendah	19	29.2	0	0
2	Sedang	14	21.5	2	3.1
3	Tinggi	32	49.2	63	96.9
Total		65	100.0	65	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3. Distribusi Kategori *Tingkat Self-Efficacy*

No	Kategori	***Pre Test Self Efficacy***		***Post Test Self Efficacy***	
		Frekuensi	**%**	**Frekuensi**	**%**
1	Rendah	1	1.5	0	0
2	Sedang	40	61.5	3	4.6
3	Tinggi	24	36.9	62	95.4
Total		65	100.0	65	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan	n	Mean	SD	Min	Max	Mean rank	*p-value*
Pree Test	65	8,18	2,555	3	11	22,50	0,000*
Post Test	65	10,65	0,799	8	11		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Terhadap *Self-Efficacy*

Self-Efficay	n	Mean	SD	Min	Max	Mean rank	*p-value*
Pree Test	65	34,05	3,135	26	43	31,92	0,000*
Post test	65	38,49	5,265	4	45		

Sumber: Data Primer, 2025